

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian perlu memutuskan metode mana yang akan dipakai, hal ini harus jelas dan sesuai dengan penelitian yang akan diteliti, karena metode penelitian ini yang akan membantu dalam memecahkan permasalahan yang ada. Dengan memilih metode yang tepat maka akan mempermudah ke langkah-langkah berikutnya dan merupakan tolak ukur keberhasilan dari suatu penelitian.

Penggunaan metode penelitian didasari oleh masalah yang akan diteliti dan juga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan penelitian *ex post facto*, karena penelitian yang ingin penulis teliti adalah untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional siswa antara yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dan yang tidak mengikuti di SMPN 10 Bekasi. Metode deskriptif menurut Arikunto (2010: 3) adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Mengenai *ex post facto* menurut Arikunto (2010: 17) adalah, “penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan”. Adapun Sukardi (2003: 174) menjelaskan bahwa “penelitian *ex post facto* merupakan penelitian, dimana rangkaian variabel-variabel bebas yang terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat”.

Berdasarkan penjelasan diatas dan didasarkan kepada pertimbangan bahwa responden tidak diberi perlakuan oleh peneliti, akan tetapi lebih ditekankan pada pengumpulan data mengenai efek atau akibat dari variabel bebas pada variabel terikat. Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas pertama (variabel X1) siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola, dan variabel bebas kedua (variabel

Andri Hermawan Yusuf, 2013

Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Antara Yg Mengikuti Ekstra Kulikuler Sepakbola Dan Tidak Menikuti Di Smpn 10 Bekasi

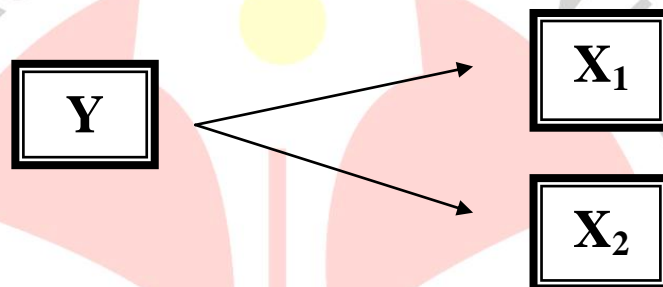
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

X₂) adalah siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler, sedangkan variabel terikat (variabel Y) yaitu kecerdasan emosional.

B. Desain Penelitian dan Langkah Penelitian

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian paradigma ganda dengan dua variabel independen. Desain penelitian ini merujuk pada Sugiono (2010: 44) sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan desain :

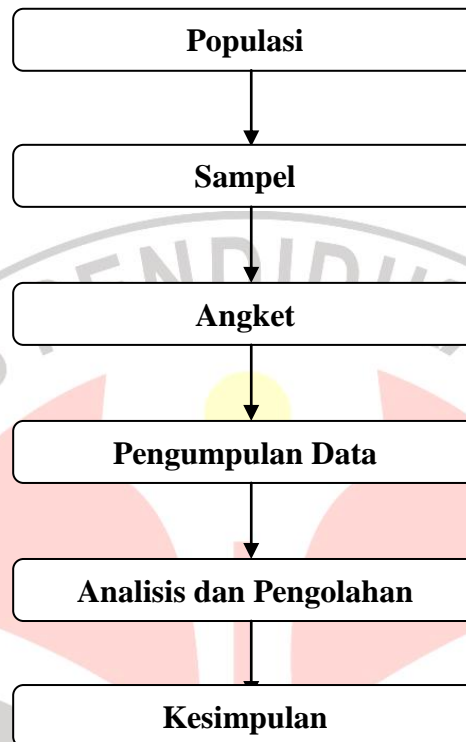
X₁ : Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola

X₂ : Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler

Y : Kecerdasan Emosional

2. Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2

Bagan Langkah-Langkah Penelitian

C. Populasi dan Sampel

Mengenai objek yang hendak diteliti adalah dinamakan populasi dan sampel penelitian. “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian” (Arikunto, 2010: 103). Adapun mengenai populasi yang dikemukakan Sugiyono (2010: 80) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penjelasan diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini siswa SMPN Bekasi yang berjumlah 600 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SMPN 10 Bekasi yang berjumlah 600 siswa. “Jika jumlah populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, tetapi apabila jumlah populasi besar maka diambil sebanyak 10-15% atau 20-25%, atau lebih”.

Andri Hermawan Yusuf, 2013

Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Antara Yg Mengikuti Ekstra Kulikuler Sepakbola Dan Tidak Menikuti Di Smpn 10 Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Arikunto 2010: 107). Sampel menurut Sugiyono (2010: 81) adalah : “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel mewakili dari keseluruhan objek penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas sampel diambil dari 10% dari jumlah pupulasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa SMPN 10 Bekasi yang berjumlah 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dan 30 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler dengan menggunakan teknik sampel menggunakan *purposive sampling* karena penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2010: 85). Adapun pertimbangan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa sekolah menengah pertama (SMPN 10 Bekasi).
- b. siswa (pelajar/peserta didik) laki-laki yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola.
- c. siswa (pelajar/peserta didik) laki-laki yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

D. Definisi Operasional

1. Perbedaan adalah suatu kondisi yang tidak sama (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994 : 194). Dalam penelitian ini perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan kecerdasan emosional siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dan yang tidak mengikuti.
2. Kecerdasan emosional Menurut Goleman (2002 : 512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Komponen Kecerdasan Emosional terdapat lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional (EQ) yaitu: (1) Pengenalan diri (*Self awareness*), (2) Pengendalian diri (*self regulation*), (3) Motivasi (*motivation*), (4) Empati (*empathy*), (5)

Keterampilan sosial (*Social skills*). Yang dimaksud kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dan yang tidak mengikuti di SMPN 10 Bekasi.

3. Menurut Rusli Lutan (1986: 72) ekstrakurikuler adalah Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum. Yang dimaksud disini adalah ekstrakurikuler yang ada di SMPN 10 Bekasi yaitu ekstrakurikuler sepak bola.
4. Siswa menurut Lukman Ali (1995:431) adalah murid yang terdaftar disalah satu lembaga. Kaitannya dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 10 Bekasi.

E. Instrument Penelitian

Instrument adalah alat yang diperlukan untuk memperoleh data dari sampel penelitian. Intrument penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian dan berkaitan dengan proses pengumpulan data. Sugiyono (2010: 102) menjelaskan bahwa, “Instrument adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.” Dalam melaksanakan penelitian, pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur dan persyaratan bagi pelaksana pemecahan masalah sehingga data dapat terkumpul dengan baik.

1. Instrumen Kecerdasan emosional

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan penulis menggunakan angket sebagai instrument penelitian. Angket (kuesioner) menurut Sugiyono (2010: 199) adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Penyusunan soal angket disesuaikan dengan hal apa yang akan diteliti. Selain itu dengan angket lebih memberikan kesempatan

kepada siswa atau responden untuk memberikan informasi dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, cara ini dapat memudahkan responden untuk mengisinya. Untuk penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka penulis membuat kisi-kisi angket berdasarkan teori Goleman (1999: 58).

Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan

Maksudnya yaitu untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara rinci. Untuk lebih jelasnya dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis gambarkan dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket Penelitian Kecerdasan Emosional Teori Goleman
Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

| Variabel | Aspek | Indikator | Item Soal | |
|----------------------|---|---|--------------------------|-------|
| | | | + | - |
| Kecerdasan emosional | 1. Mengenali emosi sendiri | Mengenal dan merasakan emosi sendiri | 6 | 11 |
| | | Memahami sebab perasaan yang timbul | 18 | 31 |
| | | Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan | 43,3 | 15 |
| | 2. Mengelola Emosi | Bersikap toleran terhadap frustrasi | 30 | 1 |
| | | Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat | 26,7 | 13 |
| | | Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain | 25 | 23,33 |
| | | Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan lingkungan | 42 | 48 |
| | | Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress | 21 | 9 |
| | | Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan | 49 | 17 |
| | | 3. Memotivasi diri sendiri | Mampu mengendalikan diri | 40 |
| | Bersikap optimis | | 24 | 2 |
| | Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan | | 14 | 52 |
| | 4. Mengenali emosi orang lain | Mampu menerima sudut pandang orang lain | 20 | 44 |
| | | Mampu menerima sudut pandang orang lain | 56 | 37 |
| | | Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap orang lain | 45 | 53 |
| | Mampu mendengarkan orang lain | 55 | 35 | |

Tabel 3.1 (Lanjutan)

| Variable | Aspek | Indikator | Item Soal | |
|----------|---------------------|--|-----------|----|
| | | | + | - |
| | 5. Membina hubungan | Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain | 5 | 29 |
| | | Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain | 4 | 10 |
| | | Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain | 34 | 28 |
| | | Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan sebaya | 22 | 51 |
| | | Memiliki sikap tenggang rasa | 8 | 46 |
| | | Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain | 36 | 38 |
| | | Dapat hidup selaras dengan kelompok | 41 | 27 |
| | | Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama | 16 | 54 |
| | | Bersikap demokratis | 19 | 39 |

b. Merumuskan item – item dan alternatif jawaban.

Indikator yang telah dirumuskan di dalam kisi-kisi tersebut selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Alternatif jawaban dalam angket ini menggunakan skala Likert, Sugiyono (2010: 93) menjelaskan, ” skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala Likert maka variabel yang

akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain;

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju.

c. Menetapkan skala penilaian angket

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan mengacu pada 5 kategori skor yang dikembangkan dalam skala likert, tiap alternatif jawaban skor yang terentang dari 1-5.

Kelima alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor nilai 5, 4, 3, 2, 1. Untuk lebih jelasnya mengenai pernyataan positif dan negatif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Penyekoran Alat Pengumpul Data

| Alternatif jawaban | Skor Alternatif Jawaban | |
|---------------------------|-------------------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Ragu-ragu (R) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

F. Uji Coba Angket

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket sebagai data yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan. Pelaksana uji coba ini dimaksudkan mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket,

berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut.

Setelah butir-butir pertanyaan disusun, selanjutnya penulis mengadakan uji coba angket kepada siswa di SMPN 10 Bekasi. Sebelum pada penyeberan angket yang sebenarnya. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas angket.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah data uji coba terkumpul, maka penulis langsung menguji validitas dan reliabilitas pada setiap butir pernyataan dari angket tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 211) bahwa “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.”

Kemudian dalam prakteknya, dengan alasan kemudahan peneliti untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan piranti lunak berupa *SPSS version 16.0 for Windows*.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas menurut Arikunto (2010: 211) adalah, “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrument.”

Langkah-langkah untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi skor pada masing-masing pernyataan sesuai dengan jawaban.
- 2) Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor total setiap responden.
- 3) Setiap skor butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi product moment (Arikunto, 2002: 146) dengan menggunakan *SPSS version 16.0 for Windows*.

Untuk mengetahui atau menghitung taraf signifikansi soal tersebut maka dilakukan uji-t, sesuai pendapat Sudjana (1992: 69) dengan menggunakan *SPSS version 16.0 for Windows*.

Untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah butir tes dilakukan pendekatan uji signifikansi dengan rumus adalah jika t -hitung lebih besar dari atau sama dengan t -tabel, maka item tersebut valid. Tetapi jika sebaliknya nilai t -hitung lebih kecil disbanding t -tabel, maka item tersebut tidak valid atau dengan

kata lain bahwa butir pernyataan tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument penulis menggunakan rumus *cronbach's Alpha* dengan menggunakan *SPSS version 16.0 for Windows*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian metode penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Prosedur dalam pelaksanaan pengumpulan data adalah penulis menentukan jumlah sampel dari populasi hingga didapatkan sampel dengan cara pertimbangan tertentu dan tanpa diberikan perlakuan (*treatment*) karena kejadiannya sudah terjadi sebelumnya. Sampel dibagi kedalam kedua kelompok yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Untuk memperoleh data dari responden atau sampel, penulis menggunakan angket. Angket kecerdasan emosional goleman sebagai instrument penelitian.

Instrument penelitian yang telah dinyatakan valid dan reliabel dalam arti instrument itu dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, oleh penulis diperbanyak dan dibagikan kepada responden sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian ini.

H. Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian, karena kesalahan dalam analisis akan berpengaruh dalam pengambilan kesimpulan. Terutama bila digunakan generalisasi kesimpulan untuk masalah yang diteliti. Suatu kesimpulan dapat diambil dari hasil pengolahan data tersebut.

Untuk memberikan kriteria pada hasil persentase data yang diperoleh penulis mengacu kepada Arikunto (1984: 195) dengan memberikan kriteria penilaian persentase sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Hasil Persentase

| Penilaian (%) | Kriteria |
|---------------|---------------|
| 80% - 100% | Baik Sekali |
| 66% - 79% | Baik |
| 56% - 65% | Cukup |
| 40% - 55% | Kurang |
| 30% - 39% | Kurang Sekali |

Sumber :Arikunto (1984: 195)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui setiap variabel yang akan dianalisis atau data yang diperoleh berdistribusi normal. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik Duwi Priyanto (2009:71) mengatakan bahwa “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak”.

2. Uji Homogenitas

“Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Duwi Priyanto” (2009:71). Uji ini dilakukan sebagai persyaratan dalam analisis Independent Sampel T Test. Uji homogenitas pada uji perbedaan (seperti anava) dimaksudkan untuk menguji bahwa setiap kelompok yang akan dibandingkan memiliki variansi yang sama. Dengan demikian perbedaan yang terjadi dalam hipotesis benar-benar berasal dari perbedaan antara kelompok, bukan akibat dari perbedaan yang terjadi di dalam kelompok.

3. Analisis deskriptif *Frequencies*

Untuk mengetahui Gambaran kecerdasan emosioanl siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Duwi Priyanto (2009:23) bahwa “Analisis deskriptif *frequencies* atau analisis frekuensi atau persentase dipakai untuk menghitung data pada variabel untuk analisis statistik”.

4. Independent Samples T test

“Independent Samples T test (uji dua sampel tidak berhubungan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan”. Duwi Priyanto (2009:32).

